
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara

Lutfia Ulfah¹ Agustina Massora²

Abstract

BPR has a strategic role mainly due to its function as a vehicle that can collect and distribute it in the form of credit to parties who need it and carry out other activities in the banking sector. Therefore, in order to realize the goals of BPR, especially in lending, where BPR management is often faced with the problem of making decisions to accept or reject credit applications submitted by prospective debtors. This study aims to determine the effect of the Internal Control System and Accounting Information System on Credit Provisions at BPR Harapan Saudara.

The data used in this study is primary data collected from the results of distributing questionnaires to 34 respondents. The questionnaire scale used is a Linkert scale of 1-5. The data processing method uses Multiple Linear Regression Test with the help of SPSS version 21.0 analysis tool. Statistical testing in this study using Hypothesis Testing.

The results showed that simultaneously the variables of the Internal Control System and the Accounting Information System had a significant effect on lending at BPR Harapan Saudara. Partially shows that in analysis 1: the Internal Control System variable has a significant effect on lending, then in analysis 2: the Internal Control System variable has a significant effect on lending.

Keywords: *Internal Control System, Accounting Information System, Credit Provision.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta Lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang Perbankan, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan BPR.

Undang-Undang No. 10 Th 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan

sebagai bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran (Kismiaji, 2010). Tujuan BPR antara lain menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan mempunyai tugas utama yaitu sebagai Lembaga penyalur dana dan penghimpun dana. Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana ke masyarakat dilakukan karena fungsi bank

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank harus bisa menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, akan tetapi risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar.

Risiko dalam pemberian kredit dapat diperkirakan menggunakan suatu proses yang disebut analisis kredit. Analisis kredit dapat diterapkan oleh bank, terutama yang kegiatan operasinya adalah memberikan kredit, seperti BPR. BPR melakukan analisis kredit bertujuan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman.

Pada umumnya analisis kredit mencakup pengumpulan informasi, pembuatan dan analisis informasi yang dikumpulkan, menyusun dan menyimpan informasi untuk keperluan masa yang akan datang. Pada sebagian bank, departemen kredit mungkin memberikan rekomendasi tentang permohonan kredit tetapi keputusan akhir tentang pemberian suatu pinjaman diserahkan pada pejabat kredit atau komite kredit. Pada tahap analisis kredit ini kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sangat besar. Jika kesalahan dan penyelewengan tersebut tidak segera diketahui maka akan menyebabkan terjadinya kredit macet yang akan merugikan bank tersebut.

Dalam penelitian Budiyati (2008), menunjukkan bahwa pada Bagian Kredit masih mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan penyaluran dana berbentuk kredit pada nasabah dan melaksanakan penarikan kembali beserta bunga dan yang lainnya sesuai ketentuan, maka akan berakibat terjadinya manipulasi data antara penyaluran kredit dengan penarikannya. Hal ini akan mengakibatkan kekayaan bank tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari kesalahan dan penyelewengan,

perlu disusun suatu sistem pengendalian intern pemberian kredit yang memadai, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin. Evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit ini harus sering dilakukan sehingga apabila ada suatu penyimpangan atau kesalahan dapat segera diketahui.

BPR mempunyai peran yang strategis terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkannya serta melaksanakan kegiatan lainnya di bidang perbankan. Oleh karena itu agar tujuan BPR terwujud khususnya dalam penyaluran kredit, dimana manajemen BPR sering dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Agar manajemen bank dapat mengambil suatu keputusan pemberian kredit, manajemen harus mempunyai informasi akuntansi yang baik.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut adalah informasi-informasi yang menyangkut informasi akuntansi, walau suatu bank telah memiliki informasi yang lengkap tetapi kalau tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan benar, jelas informasi yang ada tersebut tidak akan banyak manfaatnya bagi manajemen bank di dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Suatu alat yang dipakai untuk mengelola informasi-informasi keuangan yang kita sebut sebagai akuntansi.

Menurut Bodnar, George H & William S. Hopwood (2008), "*accounting is the recording, classifying, and summarizing of economic events in a logical manner for decision making*". Fungsi akuntansi bagi badan usaha dan masyarakat adalah menyajikan informasi kualitatif tertentu yang dapat digunakan oleh pimpinan maupun pihak lainnya untuk mengambil keputusan. Berdasarkan definisi di atas sistem informasi dalam suatu bank merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan bank itu sendiri. Oleh karena itu

sistem informasi yang dibuat oleh analis suatu bank haruslah informatif agar berguna untuk semua pihak yang berkepentingan, sistem informasi tersebut adalah sistem informasi akuntansi (SIA).

Pada dasarnya Tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal harus mempunyai tujuan sehingga mampu memberikan pedoman dalam perencanaan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan (Ridwan, 2010). Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat, seperti yang dinyatakan oleh Kismiaji (2010) bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi atau perusahaan. Timbulnya kecurangan yang sangat rentan terjadi pada perbankan dikarenakan lemahnya suatu sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi saat pemberian kredit kepada calon debitur, sehingga pengendalian dan pengawasan yang telah dibuat dalam perbankan harus baik dan benar.

Sistem informasi akuntansi banyak digunakan pada laporan laba rugi perusahaan. Ketika sebuah transaksi terjadi, diperlukan sebuah pencatatan keuangan meskipun belum mengeluarkan uang (hutang dan piutang). Dengan cara yang seperti ini, perusahaan tidak bisa mengakui keuntungan dari perusahaan tersebut, bahkan pemilik tidak bisa membedakan antara uang milik perusahaan dan uang milik pribadi. Oleh sebab itu, perlu diaplikasikan sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang mempermudah pembuatan laporan laba rugi perusahaan. Sementara, sistem pengendalian internal dapat dikatakan sebagai pelindung yang melindungi perusahaan dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. Sasaran utama pengendalian internal adalah memastikan keandalan data dan informasi serta meningkatkan efektifitas dalam mengelola

berbagai aktivitas perusahaan. Salah satu akun yang terlibat dalam pengeluaran kas adalah akun hutang usaha. Salah satu pengendalian internal terhadap hutang adalah diselenggarakannya catatan hutang yang secara periodik direkonsiliasi dalam neraca dengan rekening kontrol hutang di buku besar. Keuntungan rekonsiliasi secara berkala ini dapat meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang berdampak pada validitas dan akurasi data.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Krismiaji (2010 : 218), Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Menurut Amanina (2011), Pengendalian Intern yaitu:

- Pengendalian internal adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa, sehingga antara bagian yang satu secara otomatis akan mengawasi bagian yang lainnya.
- Pengendalian internal adalah suatu pengujian kebenaran yang dilakukan dengan mencocokkan berbagai angka-angka dan transaksi yang dilaksanakan oleh petugas yang berbeda.

Menurut Ismail (2010) Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2008:5) adalah suatu jaringan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. SA Seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern audit laporan keuangan paragraf 06 mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan

komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut :

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efisiensi dan efektivitas

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2 Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern, mulai tahun 2011 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern, hal ini dikemukakan oleh Budiwati (2008)

Sistem pengendalian intern pemberian kredit menurut Mulyono (2007: 462) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, dalam usahanya untuk menjaga kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang efektif dan efisien, menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakankebijakan perkreditan yang telah ditetapkan, serta penyusunan laporan keuangan yang andal.

Menurut Mulyadi (2014: 163), sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi-definisi diatas menurut pakar akuntansi, disini dapat kita tarik kesimpulan sistem pengendalian internal

adalah struktur organisasi proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi.

2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (James A. Hall, 2007:6). Pengertian yang sama juga di kemukakan oleh James dan Waaren (2010) bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Informasi adalah fakta yang menyebabkan pengguna melakukan tindakan yang tidak akan dapat dilakukan, atau yang dilakukannya, jika tidak ada fakta tersebut (James A. hall,2007:1). Menurut James dan Waaren (2010) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk member arti.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants, mendefinisikan “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut” Menurut Accounting Principle Board (APB) System Statement No.4 mendefinisikan “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternative.”).

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Azhar Susanto (2008: 72) bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling

berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dapat di simpulkan dari pendapat paratokoh diatas bahwa sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan bagian dari sistem informasi manajemen, dimana akuntansi juga merupakan bagian dari sebuah manajemen.

2.4 Pemberian Kredit

Teguh Pudjo Muljono (2007) pemberian kredit dimaksudkan untuk melaksanakan suatu pembelian atau menggandakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dalam mengembalikan kredit yang telah diterimanya dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

McLeod dikutip oleh Ariyanti dan Firdaus (2009:2) menyatakan bahwa, "Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia dapat memperoleh uang, barang-barang, atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang".

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 menyatakan bahwa "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan". Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pengertian kredit diatur dalam pasal 1 butir 11, "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang wajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Sebagai jaminan bahwa pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik yang bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keyakinan dari pihak bank terhadap prestasi yang diberikan kepada nasabah debitur yang akan dilunasinya sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, dimana jangka waktu tersebut sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan bersama.

Adanya objek berupa prestasi dan kontraprestasi dalam perjanjian pemberian kredit antara bank dengan nasabah berupa bunga atau imbalan. Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, kemungkinan adanya risiko dalam perjanjian kredit tersebut untuk mencegah terjadinya risiko tersebut maka diadakan pengikatan jaminan atau agunan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur.

Sebenarnya sasaran pokok kredit dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit atau dana bank yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Business Reasearch (1992) dikutip oleh Sugiyono (2013:88), "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses

dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”.

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup didalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta Lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang Perbankan, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan BPR.

Setiap Bank harus mempunyai sistem pengendalian internal yang baik dalam pemberian kredit yang bertujuan untuk mencapai portofolio kredit yang sehat serta menghindari kemungkinan timbulnya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Menurut Kuncoro et.al (2002:269) Sistem pengendalian internal perkreditan meliputi kebijaksanaan perkreditan, organisasi perkreditan dan prosedur perkreditan. Prosedur pengendalian intern bank, yang mencakup semua aspek perkreditan untuk memastikan bahwa pemberian kredit memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat.

Dalam penelitian Budiyati (2008), menunjukkan bahwa pada Bagian Kredit masih mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan penyaluran dana berbentuk kredit pada nasabah dan melaksanakan penarikan kembali beserta bunga dan yang lainnya sesuai ketentuan, maka akan berakibat terjadinya manipulasi data antara penyaluran kredit dengan penarikannya. Hal ini akan

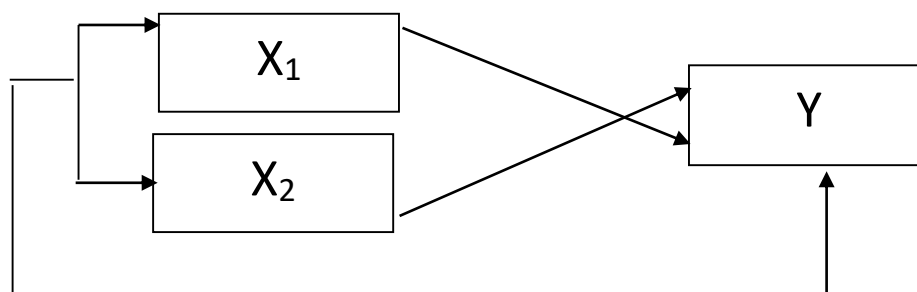
mengakibatkan kekayaan bank tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari kesalahan dan penyelewengan, perlu disusun suatu sistem pengendalian intern pemberian kredit yang memadai, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin. Evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit ini harus sering dilakukan sehingga apabila ada suatu penyimpangan atau kesalahan dapat segera diketahui.

BPR mempunyai peran yang strategis terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkannya serta melaksanakan kegiatan lainnya di bidang perbankan. Oleh karena itu agar tujuan BPR terwujud khususnya dalam penyaluran kredit, dimana manajemen BPR sering dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Agar manajemen bank dapat mengambil suatu keputusan pemberian kredit, manajemen harus mempunyai informasi akuntansi yang baik.

Bank dalam memberikan kredit kepada nasabah harus mempunyai sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi suatu kecurangan dan mencatat setiap transaksi yang terjadi langsung dari dokumen secara teliti pada saat terjadinya. Tahap-tahap sistem pemberian kredit pemberian kredit yaitu tahap permohonan kredit, tahap penyidikan dan analisis, tahap keputusan persetujuan atau penolakan kredit, tahap pencairan kredit, tahap administrasi, tahap pengawasan dan pembinaan dan tahap pelunasan kredit.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

X₁ : Sistem Pengendalian Internal

X₂ : Sistem informasi akuntansi

Y : Pemberian Kredit

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 93) menyatakan bahwa, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap pemberian kredit.

H2 : Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal secara parsial terhadap pemberian kredit.

H3 : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap pemberian kredit

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal guna menguji hipotesis tentang pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis ditentukan berdasarkan model empirisnya dengan Regresi Berganda untuk menguji tingkat probabilitas terjadinya variabel terikat yang diprediksi dengan variabel bebas. Koefisien variabel bebas menggambarkan besarnya kontribusi suatu faktor. Koefisien positif berarti bahwa variabel bebas meningkatkan hasil probabilitasnya, sementara koefisien negatif berarti bahwa variabel bebas mengurangi hasil probabilitasnya. Sedangkan koefisien yang besar berarti bahwa suatu faktor sangat mempengaruhi hasil probabilitasnya, sedangkan koefisien yang mendekati nol berarti bahwa suatu faktor berpengaruh kecil terhadap hasil probabilitasnya.

Hasil kuesioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda:

3.2 Uji Instrumen

1. Validitas (*validity*) dilakukan dengan metode *Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya. Uji Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi – operasi

mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diartikan sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Jogiyanto, 2011). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
 - Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
2. Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebalikan dari suatu pengukur. Reliabilitas merupakan suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik - karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur berapa kali (Jogiyanto, 2011). Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 (Ghozali, 2011).
3. Uji Normalitas
Menurut Jogiyanto (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji beda antara data yang

diuji normalitasnya dengan normal data baku. Kriteria :

- a. Jika signifikansi $> 0,1$ maka data normal karena data yang diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku.
- b. Jika signifikansi $< 0,1$ maka data tidak normal karena data yang diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku.

3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniaritas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu (ZPRED) dengan residual error (SRESID). Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis berupa program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0. Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$$

Dimana:
Y = Variabel Dependen (Pemberian Kredit)
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Sistem Pengendalian Internal
 X_2 = Sistem Informasi Akuntansi
 ε = eror

N = banyaknya besaran yang digunakan
c) Menentukan kriteria pengujian
HA diterima apabila $\chi^2_{0} \leq \chi^2_{\alpha} (k - N)$
HA ditolak apabila $\chi^2_{0} > \chi^2_{\alpha} (k - N)$

3.5 Uji Hipotesis

1. Uji Kecocokan (*Goodnes of Fit*)

Uji kecocokan (*goodness of fit*) merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi, seperti distribusi binomial, poisson, normal, atau dari perbandingan lain. Jadi, uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan sesuai antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoretis). Langkah-langkah pengujian hipotesis *goodness of fit* ialah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis
Ho : frekuensi pengamatan sesuai dengan frekuensi yang diharapkan
Ha : frekuensi pengamatan tidak sesuai dengan frekuensi yang diharapkan
- b) Menentukan tingkat signifikansi (α) dan nilai χ^2 dari tabel tingkat signifikansi (α) dan nilai χ^2 tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = k - N

$$\chi^2_{\alpha (k-N)} = \dots$$

Keterangan:
k = banyaknya kejadian

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa nilai variabel-variabel dependen amat sangat terbatas.

3. Uji Signifikansi Nilai t

Uji t dilakukan untuk menguji kemampuan dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig < 5% maka H_a diterima
- b) Jika nilai sig > 5% maka H_a ditolak

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Alat

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid atau tidaknya data dapat diukur dengan alat uji Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan ketentuan jika r hitung > r tabel atau signifikan < 0,05, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner valid, tetapi sebaliknya jika r hitung < r tabel atau signifikansi > 0,05, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner tidak valid.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
Pemberian Kredit (Y)	1	0.3388	0.639	Valid
	2	0.3388	0.569	Valid
	3	0.3388	0.700	Valid
	4	0.3388	0.675	Valid
	5	0.3388	0.677	Valid
	6	0.3388	0.566	Valid
	7	0.3388	0.671	Valid
	8	0.3388	0.477	Valid
	9	0.3388	0.351	Valid
	10	0.3388	0.477	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	1	0.3388	0.668	Valid
	2	0.3388	0.674	Valid
	3	0.3388	0.584	Valid
	4	0.3388	0.586	Valid
	5	0.3388	0.652	Valid
	6	0.3388	0.585	Valid
	7	0.3388	0.803	Valid
	8	0.3388	0.364	Valid
	9	0.3388	0.678	Valid
	10	0.3388	0.963	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	1	0.3388	0.514	Valid
	2	0.3388	0.714	Valid
	3	0.3388	0.617	Valid
	4	0.3388	0.535	Valid
	5	0.3388	0.608	Valid
	6	0.3388	0.744	Valid
	7	0.3388	0.397	Valid
	8	0.3388	0.475	Valid
	9	0.3388	0.678	Valid
	10	0.3388	0.850	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai r tabel < r hitung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Suatu

pengukur dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian atas hal ini dapat menggunakan *Cronbach-Alpha Coefficient*. Dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Tabel 4.9 merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemberian Kredit (Y)	0.752	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (SPI) (X1)	0.758	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (X2)	0.681	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka semua butir pertanyaan/ Pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel

dependen, independen atau keduanya mempunyai sifat distribusi normal ataukah tidak. Dengan menggunakan uji statistik yang terdapat dalam uji hipotesis yaitu *Kolmogorof Smirnov* dapat diketahui apakah distribusi data normal atau mendekati normal. Tabel 4.3 merupakan hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov*.

Tabel 4.3
Pengujian Kolmogorof Smirnov

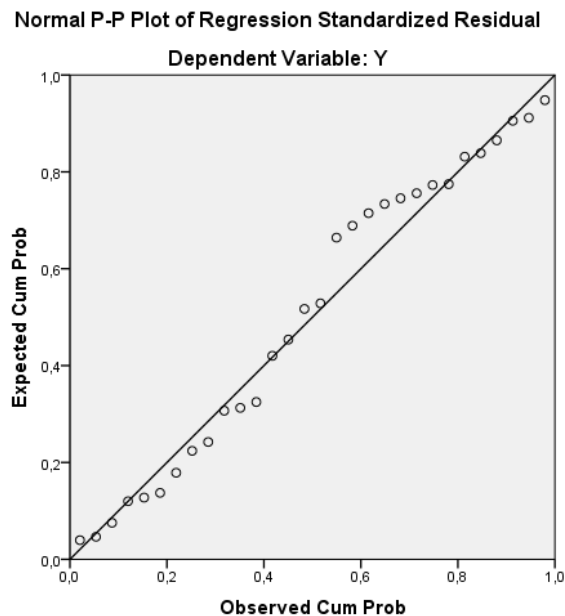
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi keseluruhan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,236 maka dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji

:

normalitas juga dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot*. Berikut adalah hasil abalisisnya



Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji diatas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Tabel 4.9 merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	0.861	1.216
Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	0.723	1.321

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Variabel dikatakan tidak mempunyai multikolinearitas adalah jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance Value* > 0,1. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel < 1 dan *tolerance value* > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

antar setiap variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas diuji dengan menggunakan *Glejser Test*. Bila terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi

10% (probabilitas $(p) > 0,10$) terhadap residual absolut maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini. hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

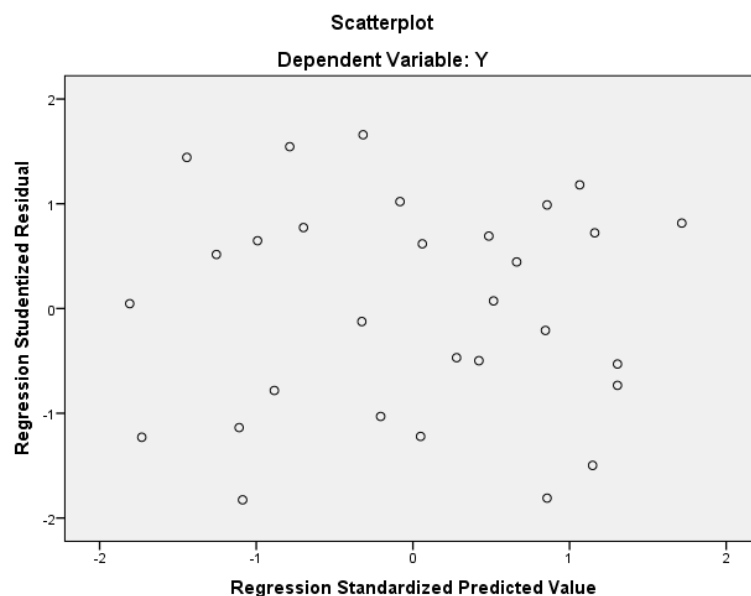
Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-0.568	1.426		-0.132	0.576
X1	0.848	0.101	0.035	0.374	0.714
X2	0.091	0.066	0.352	1.118	0.475

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedasitas:



Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan/ pertanggungjawaban anggaran dan evaluasi kinerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan pengujian menggunakan *multiple regression analysis* dengan hasil output seperti pada tabel 4.6 ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	5.241	3.701		1.841	0.301
X1	0.125	0.146	0.147	0.560	0.000
X2	0.239	0.131	0.021	5.026	0.009
Y : Pemberian Kredit					
	R	: 0.681			
	R ²	: 0.621			
	AdjustedR ²	: 0.705			
	F-Hitung	: 12.397			
	Sig F	: 0.005			

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,241 + 0,125 X_1 + 0,239 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pemberian Kredit

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Sistem Informasi Akuntansi

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstansta (α)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (β) sebesar 5,241. Konstanta 5,241 menunjukkan bahwa besarnya tingkat Kualitas Laporan Keuangan yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

2. Sistem Pengendalian Internal (X₁) terhadap Pemberian Kredit

Nilai koefisien Sistem Pengendalian Internal (X₁) sebesar 0,125 mengandung arti bahwa setiap kenaikan X₁ sebesar satu satuan maka Pemberian Kredit (Y) akan naik sebesar 0,125 atau 12,5% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap atau tidak berubah.

3. Sistem Informasi Akuntansi (X₂) terhadap Pemberian Kredit

Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi (X₂) sebesar 0,239 mengandung arti bahwa setiap kenaikan X₂ sebesar satu satuan maka Pemberian Kredit (Y) akan naik sebesar 0,239 atau 23,9% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap atau tidak berubah.

1. Pengujian Nilai t

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan uji nilai t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan asumsi

bahwa variabel lain dianggap konstan. Tabel 4.10 diatas juga telah menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan nilai t dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ (Nugraheta, 2017). Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat dijelaskan bahwa pengujian parsial atas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Hasil analisis regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sistem Sistem Pengendalian Internal adalah 0,125 dan nilai probabilitasnya adalah 0,000 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Pemberian Kredit.

b. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Hasil analisis regresi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,239 dan nilai probabilitasnya adalah 0,009 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Pemberian Kredit.

2. Pengujian Nilai F

Pengujian nilai F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model (model fit). Persamaan regresi memenuhi *goodness of fit* jika F hitung $>$ F tabel. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai F hitung 12,395 dan nilai probabilitas sebesar 0,005. Dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ dan derajat bebas (db : $(n - 1 - k)$), $(34 - 1 - 2) = 31$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,36. Nilai Fhitung (12,395)

$>$ Ftabel sebesar (2,36) dan nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi memenuhi *goodness of fit* yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pemberian Kredit BPR Harapan Saudara.

Hal ini disebabkan karena kondisi tingkat pendidikan pegawai yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pegawai dapat dengan cepat memahami apa yang harus dikerjakan. Sistem Pengendalian Intern dapat dikatakan mempengaruhi Pemberian Kredit BPR Harapan Saudara karena dengan diterapkannya sistem pengendalian intern maka perusahaan akan memiliki otorisasi pemisahan tugas yang jelas, dan tidak ada pegawai atau staff yang merangkap fungsi dalam penyelesaian kredit, karena hal itulah yang menjadi faktor terbesar adanya tindakan-tindakan kurang tepat dari staf BPR Harapan Saudara yang dapat mempengaruhi Pemberian Kredit. Sehingga kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemberian Kredit BPR Harapan Saudara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atas presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang akan digunakan adalah nilai R square. Namun apabila analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2005).

Hasil analisis regresi seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0.705. Nilai *adjusted R^2* sebesar 0.705 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70,5%. Dengan kata lain Sistem Pengendalian

Internal (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) mampu mempengaruhi Pemberian Kredit (Y) sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit; Studi Khusus Pada Pemberian Kredit BPR.Harapan Saudara” adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada BPR.Harapan Saudara dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$.
2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada BPR.Harapan Saudara dengan tingkat signifikansi $0,009 < \alpha 0,05$.
3. Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pemberian Kredit pada BPR.Harapan Saudara dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha 0,05$.
4. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, dan ketaatan terhadap aturan atau standar yang berlaku yang terlihat dari nilai informasi laporan keuangan. Sistem pengendalian intern juga menentukan nilai informasi laporan keuangan yang baik. Sistem Pengendalian Intern terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi pedoman dalam kebijakan perusahaan terutama dalam pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi juga berpengaruh

pada pemberian kredit. Pada dasarnya Tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal harus mempunyai tujuan sehingga mampu memberikan pedoman dalam perencanaan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan, khususnya dalam pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Gita Puri. 2012. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kredit Pegawai Negeri Sipil Pada PT. Bank Jatim Cabang Nganjuk. *Jurnal Akuntansi*, 2012 Vol.2 No.2.
- Amanina, R. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anita Muktiasih Prabawanti, Moch Dzulkirom AR, dan Nengah Sudjana. 2014. Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada BPR PermataArtha Surya Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2014, Vol.17, No.2.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Bodnar, George H & William S. Hopwood. 2008. *Accounting Information System*. Eight edition. New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Budiyati. 2008. “Evaluasi Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali)”. Universitas Sebelas Maret Fakultas Ekonomika.
- Dewi Anggraeni. 2013. Pengaruh Internal Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi

- Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi*, 2013, Vol.21, No.3.
- Diana, A dan L. Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi: Perencanaan, Proses, dan Penerapan. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Firdaus, Rachmad dan Ariyanti, Maya. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : ALFABETA.
- Gazali, S Djoni dan Usman, Rachmadi. 2012. *Hukum Perbankan*. Cetakan kedua. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasibuan S.P. Malayu. 2009. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2015. *Standar Akuntansi Keuangan*: Salemba Empat: Jakarta.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti
- Ismail. 2010. Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Jogiyanto H. M. 2011. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- James A. Hall.2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat:Jakarta
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi ke 9. Rajawali Pers. Jakarta
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi. Edisi ke-3. Jakarta : Salemba Empat.
- Muljono, Teguh Pudjo, 2008. "Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial", edisi ketiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. "Sistem Akuntansi", edisi ketiga, cetakan ketiga, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Pemi Rosalina Hadi dan Yuliasuti Rahayu. 2014. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11, 2014*.
- Peni Firbo Rahayu. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Ketepatan Pembayaran Piutang Terhadap Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4, 2014*.
- Reeves, James. M., Warren, Carl S., dkk. 2010, *Pengantar Akuntansi* (Adaptasi Indonesia) Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V., AP. Veithzal dan FN. Idroes. 2007. *Bank and Finance Institution Management: Conventional and Sharia System*. Raja Graffindo Persada. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarosa, Sarmiaji. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: PT.Grasindo
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren Reeve & Fees. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Farahmita. Jakarta : Salemba Empat